

## PENGEMBANGAN MODEL PEMANTAUAN PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Makbuludin<sup>✉</sup>, Maman Rachman, Etty Soesilowati

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

*Keywords:*

*model of monitoring  
national education  
standards  
ICT-based*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsi model pemantauan SNP selama ini, (2) menghasilkan model pemantauan SNP yang sesuai dengan kebutuhan pengawas sekolah saat ini dan (3) untuk mengetahui keefektifan model pemantauan SNP berbasis TIK. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D meliputi tahap pendahuluan, pengembangan dan pengujian. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah dan kepala sekolah, Instrumen dan teknik pengumpulan data adalah wawancara, kuesioner dan observasi dokumen. Teknik analisis data dengan model interaktif, analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian 1) tahap pendahuluan berupa model faktual pemantauan SNP, 2) tahap pengembangan berupa model hipotetik yaitu model konseptual yang telah divalidasi oleh ahli dan praktisi, dan 3) model final pada tahap pengujian berupa model pemantauan pelaksanaan SNP berbasis TIK. Hasil uji coba model terhadap pengawas sekolah dan kepala sekolah menunjukkan bahwa model pemantauan pelaksanaan SNP berbasis TIK sangat efektif. Kesimpulan penelitian ini adalah model pemantauan pelaksanaan SNP berbasis TIK sangat efektif untuk digunakan pengawas sekolah.

### Abstract

*The purpose of this study were (1) to describe the model for this SNP monitoring, (2) generate SNP monitoring models that fit the needs of the current school superintendent and (3) to determine the effectiveness of ICT-based monitoring model SNP. This study uses the approach of R & D includes the step of introduction, development and testing. Source of data in this study were school supervisors and principals, instruments and data collection techniques are interviews, questionnaires and observations document. Data analysis techniques with interactive models, quantitative analysis and qualitative descriptive. Results of the study 1) the preliminary stage in the form of a model factual SNP monitoring, 2) stage of development in the form of hypothetical model is a conceptual model that has been validated by experts and practitioners, and 3) model of the final testing phase in the form of SNP-based model of monitoring the implementation of ICT. Modeling work for school supervisors and principals indicate that the model of monitoring the implementation of highly effective ICT-based SNP. The conclusion of this study is a model of monitoring the implementation of ICT-based SNP is very effective to use school supervisors.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: Makbuludin@gmail.com

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah mutu layanan dan mutu hasil pendidikan. Mutu layanan menyangkut aspek proses pembelajaran yang berkualitas sehingga memberi motivasi dan meningkatkan harapan peserta didik dalam belajar. Mutu hasil menunjuk pada kualitas dan kompetensi lulusan yang membanggakan dan mampu bersaing serta memiliki kemampuan menyelesaikan persoalan-persoalan bangsa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah mengeluarkan PP No.32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menyatakan standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang

sistem pendidikan dan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mmencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. SNP meliputi 8 standar yaitu (1) standar kompetensi lulusan (SKL), (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar penilaian, (5) standar pengelolaan, (6) standar sarana prasana, (7) standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan (8) standar pembiayaan.

Pemantauan pelaksanaan SNP pada satuan pendidikan menjadi salah satu tugas pokok dari pengawas sekolah terhadap sekolah binaannya (Sudjana, 2012). Hasil Pelaksanaan SNP masih rendah seperti tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata Hasil Pelaksanan Delapan SNP Nasional

No	Supervisi Akademik	Nilai Rata-rata	Kriteria Penilaian
1	Standar Kompetensi Lulusan	68,22 %	Cukup Baik
2	Standar Isi	68,58 %	Cukup Baik
3	Standar Proses	68,96 %	Cukup Baik
4	Standar Penilaian	72,77 %	Baik
5	Pendidik & Tendik	49,81 %	Kurang Baik
6	Standar Pengelolaan	56,87 %	Cukup Baik
7	Standar Sarana pras	59,53 %	Cukup Baik
8	Standar Pembiayaan	50,72 %	Kurang Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>61,93 %</b>	Cukup Baik

Sumber : Gultom, 2014

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pelaksanaan SNP secara nasional masih rendah (kategori cukup). Ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum memuaskan. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena pemantauan pelaksanaan SNP yang belum efektif dan jarang dilakukan, sehingga pengawas tidak dapat membuat program yang tepat bagi sekolah binaannya (Suhardan, 2010). Tugas penting pengawas adalah membantu melibatkan guru dalam pengembangan staf (Yildirim, 2013) dan monitoring guru (Rodriguez, 2010).

Pemantauan SNP selama ini menggunakan instrumen pemantauan supervisi manajerial yang tercetak yang memiliki beberapa kelemahan yaitu : 1) pengawas harus memiliki waktu khusus datang ke sekolah untuk mengantar instrumen pemantauan SNP, 2) kemungkinan tercecce, karena intrumen terdiri dari 8 jepit instrumen dan masing-masing jepitan terdiri dari beberapa lembar kertas, 3) apabila instrumen itu hilang/rusak maka pengawas harus harus mengirim kembali ke sekolah, 4) Pengembalian instrumen yang sudah diisi pihak sekolah kepada pengawas

sering tidak tepat waktu dan tidak utuh, 5) pengawas harus teliti dalam menghitung centang dan menghitung skor, dan 6) perbaikan atas kesalahan mengisi instrumen sama dengan mengisi baru. Oleh karena kelemahan-kelemahan tersebut pengawas tidak selalu (jarang) melakukan pemantauan pelaksanaan SNP pada sekolah binaanya.

Kelemahan tersebut akan teratasi dengan model pemantauan yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemanfaatan fasilitas TIK akan menghemat waktu dan akan memudahkan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemantauan. Pemanfaatan TIK merupakan salah satu solusi yang tepat bagi pemecahan masalah pendidikan di Indonesia (Munir, 2009). Keberadaan TIK dalam dunia pendidikan tidak akan bisa diabaikan (Ajayi, 2009). TIK memiliki dampak yang signifikan pada proses penelitian kepengawasan (Khosravi, 2014).

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah model pemantauan pelaksanaan SNP yang dilakukan pengawas sekolah saat ini, bagaimanakah model pemantauan pelaksanaan SNP yang sesuai dengan kebutuhan pengawas sekolah, dan bagaimanakah keefektifan model pemantauan pelaksanaan SNP berbasis TIK? Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsi dan menganalisis model pemantauan pelaksanaan SNP yang dilakukan pengawas sekolah saat ini, 2) Menghasilkan dan menganalisis model pemantauan pelaksanaan SNP yang sesuai dengan kebutuhan pengawas sekolah saat ini, dan 3) Mengetahui keefektifan model pemantauan pelaksanaan SNP berbasis TIK.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk

tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian dan pengembangan ini meliputi tahap pendahuluan, pengembangan, dan tahap pengujian. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan (Borg and Gall, 2007) adalah 6 langkah dari sebagai berikut.

Potensi dan masalah, peneliti melakukan (a) observasi terhadap pelaksanaan pemantauan SNP; (b) studi literatur, (c) mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pemantauan SNP; (d) mengidentifikasi potensi-potensi pengembangan model.

Mengumpulkan informasi, langkah ini untuk menemukan model faktual. Oleh karena itu peneliti melakukan (a) wawancara dengan pengawas sekolah sampel; (b) memberikan kuesioner kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sampel; dan (c) studi dokumentasi tentang pelaksanaan SNP.

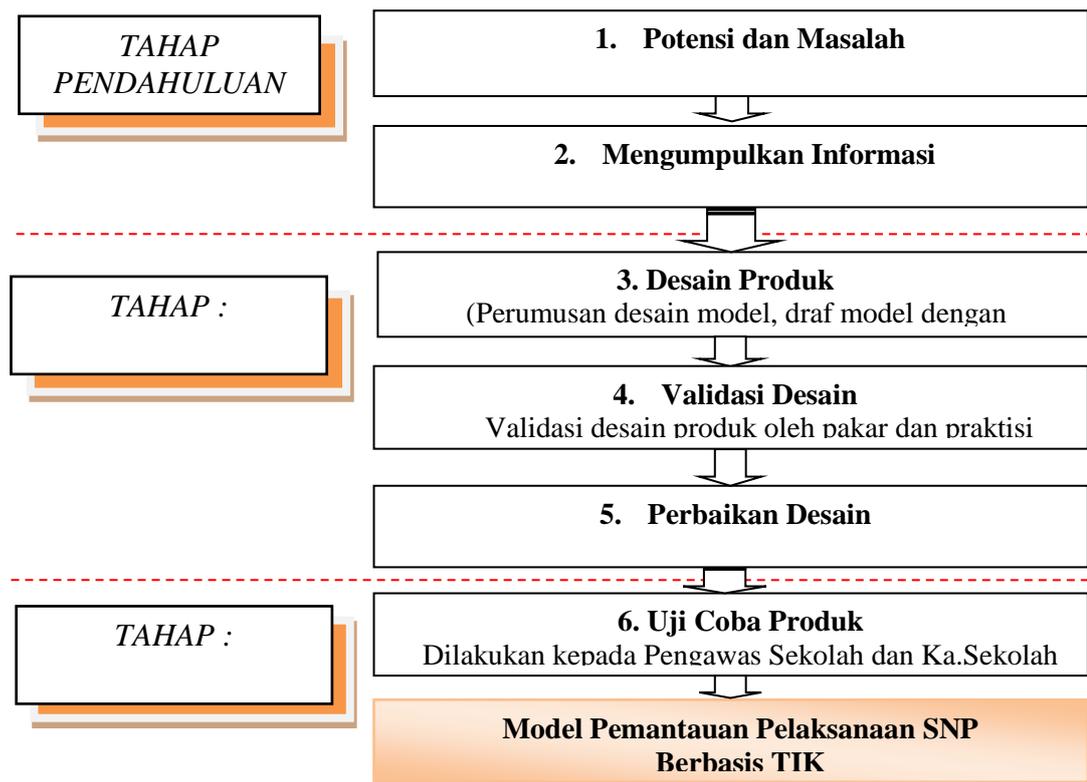
Desain produk, pada langkah ini peneliti merancang model konseptual mengatasi kelemahan-kelemahan dari model faktual. Model konseptual ini merupakan model pemantauan pelaksanaan SNP berbasis TIK.

Validasi desain. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak (Sugiyono, 2013). Validator terhadap desain model pemantauan SNP berbasis TIK adalah dua (2) orang ahli dari Perguruan Tinggi dan dua (2) orang praktisi yaitu pengawas senior SMK. Validasi desain menggunakan instrumen berupa lembar validasi. Penilaian desain model oleh validator menggunakan Skala Likert.

Perbaikan desain. Kegiatan validasi desain oleh validator menemukan kelemahan-kelemahan dari desain produk (model konseptual). Kelemahan-kelemahan tersebut dikurangi dengan cara memperbaiki desain model sesuai dengan saran-saran dari validator. Perbaikan desain model dilakukan oleh peneliti dan dikonsultasikan kembali dengan validator. Hasil perbaikan desain model dinamakan model hipotetik.

Uji coba produk. Untuk mengetahui keefektifan model hipotetik dalam pelaksanaan pemantauan SNP, model hipotetik diujicobakan secara terbatas pada pengawas dan kepala sekolah yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini. Subjek ujobanya adalah lima (5) orang pengawas SMK dan 10 orang Kepala SMK dalam lingkup Dinas Dikpora Kabupaten Lombok Timur. Penilaian terhadap

hasil uji coba dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada pengawas dan kepala sekolah menggunakan skala Likert dengan skor 5 (jika sangat setuju), 4 (jika setuju), 3 (jika cukup setuju), 2 (jika kurang setuju) dan skor 1 (sangat tidak setuju) terhadap aitem pernyataan indikator. Keefektifan model disimpulkan dari analisis kualitatif yaitu kesimpulan kualifikasi dari pendapat subjek uji coba



**Gambar 1.** Alur Penelitian dan Pengembangan Model Pemantauan SNP Berbasis TIK

Sumber data atau subjek penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah dan validator. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, kuesioner dan ceklis. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Model Faktual Pemantauan SNP

Subjek penelitian (sumber data) dari pengawas sekolah adalah Drs. Fariadi (selaku ketua kelompok kerja pengawas sekolah SMK) dan Akhmad Rifa'i, M.Pd. (seorang pengawas SMK). Subjek penelitian dari unsur kepala sekolah berasal dari 4 sekolah yang peneliti anggap mewakili SMK di Kabupaten Lombok Timur yaitu Martua Hamonangan Nasution,

M.Pd. (Kepala SMKN 1 Selong), Drs.H.Hamzah, MMPd. (Kepala SMKN 2 Selong), Utaya, S.Pd. (Kepala SMK NW Pancor) dan Supnawadi M.Kes. (Kepala SMK Adihusada Rakam). Dengan teknik wawancara, kuesioner dan observasi dokumen peneliti mendapatkan model faktual pemantauan pelaksanaan SNP sebagai berikut :

Berdasarkan surat tugas dari Kadis Dikpora Lombok Timur, pengawas sekolah menyusun program tahunan dan program semester dalam melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial. Informasi tentang supervisi disampaikan melalui kegiatan bulanan MKKS SMK, mengirim jadwal kunjungan atau komunikasi melalui telpon/sms. Pemantauan 8 standar (supervisi manajerial) dilakukan pengawas sekolah setelah pelaksanaan supervisi akademik. Pengawas sekolah berkunjung ke sekolah dengan membawa instrumen pemantauan SNP. Instrumen itu berupa bahan cetak untuk diisi dengan memberikan ceklis pada kolom yang disediakan sesuai dengan kondisi dan bukti fisik di sekolah. Instrumen itu terdiri dari 8 set sesuai dengan jumlah SNP yang akan dipantau. Kepala sekolah melakukan evaluasi diri kemudian hasilnya diserahkan beberapa hari kemudian kepada pengawas.

Pengawas melakukan klarifikasi dengan melakukan wawancara dan melihat bukti fisik untuk beberapa indikator pemenuhan SNP. Hasil klarifikasi itulah yang selanjutnya akan diproses oleh pengawas untuk memberikan penilaian terhadap penilaian SNP di sekolah tersebut. Pemrosesan hasil klarifikasi (visitasi) dilakukan secara berbeda oleh masing-masing pengawas. Ada yang langsung menghitung perolehan skor secara manual yaitu dijumlah biasa dengan menghitung banyaknya centang pada setiap kolom, kemudian menjumlahkannya menjadi skor total perolehan pada setiap instrumen SNP. Persentase perolehan dihitung dengan membagi skor perolehan dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

Ada juga pengawas yang memproses hasil klarifikasi dengan menggunakan aplikasi

*microsoft excel*. Apabila semua standar sudah diproses, pengawas selanjutnya membuat tabel hasil pemantauan 8 standar. Tabel itu berisi kolom nomor, standar SNP, skor diperoleh, skor ideal dan persentase. Berdasarkan tabel persentase tersebut pengawas membuat diagram. Laporan hasil disajikan dalam bentuk tabel dan diagram serta dalam bentuk deskripsi hasil pelaksanaan 8 standar. Laporan itu disampaikan pengawas kepada Kepala Dinas (Bidang Dikmen) dan kepala sekolah binaan. Program tindak lanjut berupa program untuk semester berikutnya dapat atau berupa pembinaan yang dilakukan pengawas melalui wadah pertemuan rutin MKKS pada bulan yang bersangkutan.

Kelemahan model faktual diantaranya : 1) Pengawas sekolah memerlukan waktu khusus untuk menyampaikan instrumen pemantauan 8 standar, 2) Instrumen masih berupa kertas sehingga apabila tercecer atau rusak akan menghambat proses pemantauan 8 standar, 3) Kepala sekolah melaksanakan evaluasi dengan cara memegang setiap instrumen, kemudian memberi centang pada kolom skor yang sesuai dengan kondisi. Apabila salah centang maka harus dihapus atau dicoret sehingga terkesan tidak bersih, 4) Hasil evaluasi diri sekolah harus dipindahkan ke file aplikasi oleh pengawas, dengan cara mengetik skor yang diperoleh sesuai kolom yang dicentang, kekeliruan dalam menginput bisa saja terjadi, dan 5) Pengawas tidak bisa menampilkan hasil secara *online*.

## **2. Model Konseptual Pemanatauan SNP Berbasis TIK**

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada model faktual peneliti membuat desain model konseptual pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan (SNP) berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan, pemantauan pelaksanaan SNP dijadwalkan secara khusus walaupun dalam program tetap merupakan bagian dari supervisi manajerial.

Penyampaian informasi tentang pelaksanaan pemantauan diutamakan melalui email. Informasi melalui HP/telepon dan MKKS bersifat menguatkan.

Instrumen pemantauan merupakan aplikasi dalam jaringan internet (online), dibuat menggunakan *google form* dari *google drive*. Aplikasi akan terbuka setelah mengklik tautan (*link*) yang diberikan melalui email pengawas pembina atau dengan membuka alamat *website/blog* yang juga diberikan pengawas pembina.

Aplikasi instrumen evaluasi diri online (EDO) disediakan untuk masing-masing standar dari 8 SNP. Kepala sekolah melakukan EDO dengan mengklik nama standar, kemudian klik skor pada baris yang sesuai dengan keadaan pemenuhan indikator SNP.

Hasil EDO kepala sekolah secara otomatis akan masuk ke aplikasi penilaian (*google spreadsheet*). Hasil EDO SNP dinilai dan dianalisis sehingga pengawas mendapatkan nilai pelaksanaan SNP di sekolah tersebut dan mempunyai catatan penting tentang indikator-indikator dari SNP yang perlu diklarifikasi ketika berkunjung ke sekolah.

Hasil EDO dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang bisa dilihat (diakses) oleh sekolah dengan membuka tautan (alamat web/blog) yang diberikan oleh pengawas.

Selanjutnya pengawas berkunjung ke sekolah untuk klarifikasi terhadap indikator-

indikator yang dianggap penting berdasarkan hasil EDO. Klarifikasi dilakukan pengawas dengan cara wawancara dan melihat bukti fisik. Hasil akhir pemantauan pelaksanaan SNP di suatu sekolah dinilai berdasarkan hasil klarifikasi tersebut.

Laporan hasil pemantauan SNP dibuat dalam bentuk laporan lengkap yang disatukan dengan laporan hasil supervisi semester bersangkutan. Laporan praktis hasil pelaksanaan SNP disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk masing-masing SNP. Tabel dan diagram hasil pemantauan pelaksanaan SNP disajikan juga secara online.

Tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pemantauan SNP, dapat dilakukan pengawas sekolah melalui pertemuan MKKS atau dimasukkan menjadi program pengawas untuk program supervisi pada semester/tahun berikutnya.

Model konseptual selanjutnya divalidasi oleh para ahli dan praktisi. Validator model ini adalah dua orang ahli (akademisi) dari PPs Unnes yaitu Dr. Titi Prihatin, M.Pd. dan Dr. Djuniadi, MT. Validator dari praktisi yaitu Drs. Fariadi dan Akhmad Rifa'i (pengawas SMK pada Dinas Dikpora Kabupaten Lombok Timur. Validator memberikan penilaian pada setiap indikator pada instrumen validasi berdasarkan Skala Likert dengan memberikan skor 1 – 5.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Validator Terhadap Model Konseptual

NO	VALIDATOR	NOMOR AITEM INSTRUMEN										JUM LAH	KRITERIA PENILAIAN		
		I.1	I.2	II.1	II.2	II.3	II.4	II.5	II.6	II.7	II.8			II.9	II.10
1	Dr. Titi Prihatin, M.Pd.	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	58	Sangat Baik
2	Dr. Djuniadi, MT.	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	55	Sangat Baik
3	Drs. Fariadi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	Sangat Baik
4	Akhmad Rifa'i, M.Pd.	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	47	Baik
JUMLAH		18	17	17	18	17	20	19	19	19	19	17	20	220	
RATA-RATA		4,5	4,3	4,3	4,5	4,3	5,0	4,8	4,8	4,8	4,8	4,3	5,0	<b>55,0</b>	<b>Sangat Baik</b>

### 3. Model Hipotetik Pemantauan SNP Berbasis TIK

Berdasarkan saran/masukan validator beberapa perbaikan yang dilakukan terhadap model konseptual sehingga menjadi model hipotetik sebagai berikut ini : (a) model harus memperlihatkan dengan jelas tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan langkah-langkah lebih jelas; (b) menuliskan secara jelas manfaat dan keunggulan model; (c) laporan hasil EDO (*online*) diganti dengan laporan *online* (Tabel/Diagram); (d) kunjungan ke sekolah/klarifikasi diganti dengan visitasi ke sekolah; (e) laporan hasil (*online*, tercetak) diganti dengan Laporan Hasil Pelaksanaan SNP; (f) laporan hasil berupa tabel dan diagram diganti dengan laporan *online* (tabel & diagram); (g) laporan hasil, dibagi ke dalam dua kriteria: Hasil Cukup/Kurang dilanjutkan

dengan tindak lanjut; sedangkan yang hasilnya baik/sangat baik, dinyatakan sebagai sekolah yang siap untuk akreditasi.

### 4. Model Final Pemantauan SNP Berbasis TIK

Model hipotetik pemantauan pelaksanaan SNP berbasis TIK selanjutnya diujicobakan kepada pengawas dan kepala sekolah. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah 5 orang pengawas SMK pada dan 10 orang kepala SMK di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil uji coba tersebut peneliti melanjutkan dengan uji persepsi untuk mengetahui keefektifan model hipotetik. Uji persepsi dilakukan terhadap semua sampel yaitu 5 orang pengawas SMK dan 10 orang kepala SMK. Skor maksimal dari instrumen penilaian hasil uji coba adalah 65 dan skor minimalnya adalah 13.

**Tabel 2.** Hasil Uji Coba Model Hipotetik terhadap Pengawas Sekolah

NO	NAMA PENGAWAS	SKOR DIPILIH PADA PERNYATAAN NOMOR :											JUMLAH SKOR	KRITERIA		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			12	13
1	Drs. Fariadi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	Sangat efektif
2	Akhmad Rifa'i, M.Pd.	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	58	Sangat efektif
3	H. Muhrudin, M.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	Sangat efektif	
4	Ir.L. Saiful Fikri Arifin, M.AB.	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	61	Sangat efektif	
5	H. Khosyiu, S.Pd.	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	55	Efektif
JUMLAH		24	22	23	24	23	24	23	23	22	23	24	25	24	304	
RATA-RATA		4,8	4,4	4,6	4,8	4,6	4,8	4,6	4,6	4,4	4,6	4,8	5	4,8	60,8	Sangat efektif

Sumber : Hasil Kuesioner bagi Pengawas Sekolah

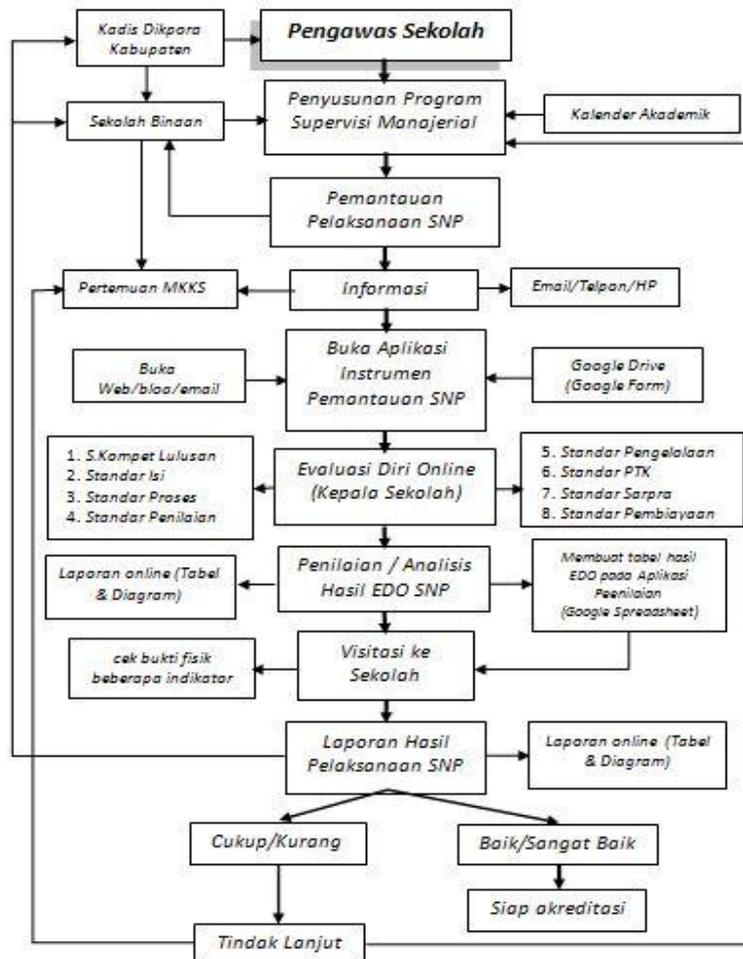
Hasil uji coba model pemantauan pelaksanaan SNP berbasis TIK menunjukkan persepsi pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap model ini sangat positif (sangat efektif untuk digunakan). Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah sebagai pihak pengguna model sangat setuju untuk menggunakan model tersebut dalam menjalankan tugasnya melaksanakan

pemantauan 8 standar (SNP) pada sekolah binaannya. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan model yang sesuai dengan kebutuhan pengawas sekolah saat ini. Kepala sekolah sebagai pihak yang berhubungan dan bekerja langsung dengan pengawas sekolah dalam pelaksanaan pemantauan SNP menyatakan tanggapan yang sangat positif (sangat setuju) dengan model ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Coba Model Hipotetik pada Kepala Sekolah

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	NAMA SEKOLAH	SKOR DIPILIH PADA PERNYATAAN NOMOR :													JUMLAH SKOR	KRITERIA
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Martua H. Nasution, M.Pd.	SMKN 1 Selong	4	4	4	5	3	3	2	4	4	4	5	4	4	50	Efektif
2	H. Hamzah, M.M.Pd.	SMKN 2 Selong	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	64	Sangat efektif	
3	Mustajab, S.Pd.	SMKN 3 Selong	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	62	Sangat efektif	
4	Ir. Hermany	SMKN 1 Sakra	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	63	Sangat efektif	
5	Drs. Sukmanul Hakim	SMKN 1 Pringgabaya	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	56	Sangat efektif	
6	Lalu Rusbin, S.Pd.	SMKN 1 Sikur	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	60	Sangat efektif	
7	Utaya, S.Pd.	SMK NW Pancor	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	Sangat efektif	
8	Budiman, S.Pd.	SMK Kesehatan Rakar	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	52	Efektif	
9	L.Kaspul Anwar, S.Pdi.	SMK Uihl Albab Gegek	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	63	Sangat efektif	
10	Heri Hadi Saputra, M.Pd.	SMK NW Kumbang	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	64	Sangat efektif	
Jumlah			47	48	49	46	45	46	42	47	44	47	44	47	47	599	
RATA - RATA			4,7	4,8	4,9	4,6	4,5	4,6	4,2	4,7	4,4	4,7	4,4	4,7	4,7	59,9	Sangat efektif

Sumber : Hasil Kuesioner bagi Pengawas Sekolah



**Gambar 2.** Model Final Pemantauan SNP Berbasis TIK

Uji persepsi ini sangat tepat dilakukan kepada kedua pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pemantauan SNP di sekolah. Selama belum ditemukan model yang lebih baik, maka model ini sangat tepat untuk digunakan oleh pengawas sekolah dan didukung oleh kepala sekolah yang memiliki keinginan dan komitmen untuk meningkatkan persentase pelaksanaan SNP di sekolah mereka masing-masing.

Berdasar hasil uji coba dan uji persepsi tersebut peneliti menetapkan model hipotetik sekaligus menjadi model final dalam penelitian ini. Catatannya adalah karena aplikasi penilaian dalam model ini belum bisa otomatis penuh, maka pengawas perlu mengisi tabel secara manual pada *file google spreadsheet* untuk menampilkan tabel hasil EDO. Hal ini dilakukan hanya sekali dan tidak perlu melakukannya lagi terhadap hasil visitasi, karena perubahan pada skor ketika visitasi secara otomatis merubah tabel dan grafik. Laporan *online* hasil pemantauan dapat disimpan dalam *file PDF* dan dicetak sebagai dokumen hasil pemantauan.

## SIMPULAN

Model pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan (SNP) yang dilakukan pengawas sekolah selama ini adalah model biasa (berbasis kertas).

Model pemantauan pelaksanaan SNP yang dibutuhkan pengawas sekolah adalah model pemantauan SNP yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Model pemantauan pelaksanaan SNP berbasis TIK sangat efektif untuk digunakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Direktur P2TK Dikmen Kemdikbud beserta semua jajarannya atas program dan dukungannya terhadap Program S2 Kepengawasan Sekolah Angkatan 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gall, M.D., Gall, J.P., & Borg, W.R. 2007. *Educational Research An Introduction* Eighth Edition. USA: Pearson Education Inc.
- Gultom, S., 2014. "Penguatan Pengawasan Mutu Pendidikan". *Makalah*. Rakor Pendidikan, Kegiatan LPMP Jawa Tengah. Semarang 2 April 2014
- Peraturan Pemerintah No.32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Sudjana, N. 2012. "*Pengawas dan Kepengawasan, Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*". Bekasi: Binamitra-Publishing .
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Suhardan, D. 2010. "*Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*". Bandung: Alfabeta
- Yildirim, A. 2013. "Student Teachers' Perceptions about Their Education Supervisors' Role". *Research Paper. Educational Research and Reviews* Vol. 8(3). pp.112-120. ISSN 1990-3839 ©2013 Academic Journal. [HTTP://WWW.ACADEMICJOURNALS.ORG/ER](http://WWW.ACADEMICJOURNALS.ORG/ER) R (diunduh 27 Desember 2014).